

Jurnal Pustaka Mitra

PUSAT AKSES KAJIAN
MENGABDI TERHADAP MASYARAKAT



Vol. 6. No. 1 (2026) 7-14

E ISSN : 2808-2885

Peningkatan Literasi Media Daring bagi Siswa SMAN 16 Padang melalui Workshop Jurnalistik

Lilimiwirdi¹, Buyung Oktorizal², Imelda M. Nur³, Asri Jenita⁴

^{1,2}D-3 Teknik Sipil, Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Padang

³D-3 Adminstrasi Bisnis, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Padang

⁴D-4 Pembangunan Jalan Jembatan, Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Padang

¹lilimiwirdi_pnp@pnp.ac.id, ²buyungoktorizal@gmail.com, ³imeldamnur@gmail.com, ⁴srienita_pnp@pnp.ac.id

Abstract

The development of internet technology can help students learn and improve online media literacy. Through this workshop, they are trained with the aim of being critical, innovative in problem solving, communicative, and productive in producing writing for online media. The methods used are lectures, workshops, and a mentoring model for 30 students of SMAN 16 Padang. The training provided includes journalistic literacy, financial literacy, and global literacy. Then, social media savvy, namely the ability to sort and choose between real news and hoaxes, legal awareness of cybercrime in the digital era, and adeptness in identifying accounts with weak sources. Meanwhile, smart tips for online media literacy include reading, writing, searching for topics, paraphrasing, reinterpreting what is read, editing videos, images, and reposting the writing or news to the internet. These activities can have a positive impact on improving the culture of literacy, reading, economics, education, religious, culture, discipline, and compliance with the law for the advancement of SMAN 16 Padang.

Keywords: increased, literacy, online media, student, journalism

Abstrak

Perkembangan teknologi internet dapat membantu siswa untuk belajar dan meningkatkan literasi media daring. Melalui workshop ini, mereka dibina dengan tujuan agar bisa kritis, inovatif dalam pemecahan masalah, komunikatif, dan produktif menghasilkan tulisan di media daring. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode workshop, dan model pendampingan terhadap 30 orang siswa-siswi SMAN 16 Padang. Pelatihan yang diadakan adalah dalam bentuk literasi jurnalistik, literasi finansial, literasi raya. Kemudian, cerdas bermedia sosial, yaitu padai memilih dan memilih antara berita sebenarnya dengan berita hoax, kesadaran hukum terhadap kejahatan siber di era digital, serta pandai melihat akun yang masih lemah sumbernya. Sementara itu, kiat cerdas literasi media daring adalah dengan membaca, menulis, mencari topik, memprafrase, menginterpretasikan kembali apa yang dibaca, menyunting video, gambar, serta mengirimkan kembali tulisan atau berita itu ke internet. Kegiatan-kegiatan ini bisa berpengaruh positif terhadap peningkatan budaya literasi, pembacaan, perekonomian, pendidikan, keagamaan, kebudayaan, kedisiplinan, dan ketataan terhadap hukum demi kemajuan sekolah SMAN 16 Padang.

Kata kunci: Peningkatan, literasi, media daring, siswa, workshop, jurnalistik

© 2026 Author
Creative Commons Attribution 4.0 International License



1. Pendahuluan

Pelatihan literasi media daring dilakukan oleh dosen Politeknik Negeri Padang ke SMAN 16 Padang adalah untuk peningkatan sumber daya literasi yang belum banyak dilakukan di sekolah. Selain rendahnya budaya literasi di Indonesia, usia dini adalah usia emas untuk menanamkan literasi karena mereka pengalami perkembangan pesat dalam bidang bahasa [1]. Sebagai pelajar, mereka memiliki kemampuan untuk mengapresiasi apa yang dipelajari, dilihat, dan dipahami di sekolah. Kemudian, mereka bisa menginterpretasikan keilmuan dan pengalaman yang mereka dapat. Akan tetapi, mereka masih terkendala dengan literasi finansial, literasi media daring, tawuran, pergaulan bebas, dan narkoba, dan literasi jalan raya.

Literasi media daring melalui penggunaan teknologi baru juga memegang peranan penting ketika ingin menerapkan sebuah teknologi, seperti website [2]. Media ini berada di dalam jaringan atau media online. Media daring bisa digunakan oleh semua kalangan yang tanpa batas. Berbagai penelitian memperlihatkan bahwa teknologi khususnya internet menciptakan dampak negatif yang begitu besar. Karena itu, peneliti-peneliti komunikasi sepakat bahwa literasi media sangat dibutuhkan untuk mencegah dampak tersebut. Berbagai penelitian literasi media pun dilakukan dalam rangka menemukan model literasi yang baik. Jika dilihat dari fasilitas sekolahnya, ia juga dilengkapi dengan labor komputer dan labor bahasa [3].

Pelatihan ini diberikan berupa workshop kepada peserta didik. Mereka dibekali simulasi komunikasi secara daring meliputi pelatihan berupa proses mencari, mengolah, menulis, sampai menyampaikan berita, baik ke media cetak maupun media elektronik. Kemudian, juga diajarkan tata cara bijak berkomunikasi dalam dunia daring sehingga mereka dapat menggunakan internet secara sehat, bijak, cerdas, dan tepat. Dengan kata lain, literasi daring atau digital tidak hanya berfokus pada penggunaan perangkat digital, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, etika bermedia, serta pemahaman terhadap risiko dan peluang yang ditawarkan oleh dunia digital [3]. Mereka dapat berkomunikasi dengan baik, bergaul, berkolaborasi, dan mengolah alam dengan baik sehingga bisa menghasilkan tulisan dan video.

Literasi media daring dapat berupa teks, foto, video, atau suara. Media daring dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi yang cepat, tepat, dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Bagi pengguna internet mencari informasi dan hiburan di media daring, seperti mengakses youtube, facebook, instagram, atau situs lainnya adalah hal biasa. Hal yang sering terjadi adalah penyalahgunaan media ini untuk mencari informasi yang kurang baik, seperti

pornografi, penipuan, *hoax*, transaksi gelap, *game onlie*, judi *online*, dan sebagainya.

Di persoalan di atas, bagaimana keberadaan *workshop* ini dapat membantu mereka menggunakan waktu dengan kemampuan literasi media daring dengan baik sehingga terbentuklah kecakapan, baik *soft skill* maupun *hard skill*? Kemudian, mereka dapat menyampaikan ide tersebut ke internet kembali.

Training ini bertujuan untuk melatih siswa dalam memilih informasi, menganalisis, *public speaking*, mewawancara, menulis, dan memberikan informasi kepada orang lain. Di mana siswa harus bisa membuat berita secara daring yang dibutuhkan oleh sekolahnya. Tolok ukur pencapaian kegiatan ini adalah kesuksesan peserta dalam memahami materi.

Materi presentasi secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut. Materi ini akan tercapai ketika siswa sudah mengerti dan bisa meningkatkan literasi finansial, literasi jalan raya, menulis berita, dan konten kreator. Kemudian, siswa juga dibekali pengaturan keuangan, tata cara membuat tulisan sehingga tidak terlibat kejahatan siber di era digital: judi *online*, pornografi, dan kekerasan seksual. Lalu, mereka tidak melakukan kenakalan remaja dan mereka bisa mengirimkan kirim tulisannya ke *website* sekolahnya dan ke media *online* yang ada di internet, seperti surat kabar, blok, portal, instagram, dan *facebook*. Selain itu, mereka juga tertib dalam mengendarai kendaraan dan berjalan di jalan raya.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengambilan data dalam kegiatan ini menggunakan Teknik dokumentasi [1]. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2024. Lokasi kegiatannya di SMAN 16 Padang dengan melibatkan 30 siswa-siswi yang berasal dari perwakilan setiap kelas dan anggota OSIS. Lama sesi setiap materi pelatihan 2 jam. Dengan uraian materi 90 menit dan latihan 30 menit. Latihan diperiksa dengan memberikan hadiah kepada peserta yang menghasilkan tulisan yang terbaik dan akan dikirim ke media daring.

2.1 Mitra Nonkomersial Pelaksanaan Kegiatan
Mitra nonkomersial di sini adalah SMAN 16 Padang yang terdiri dari 30 siswa-siswi, pegawai, guru, dan kepala sekolah. Mereka menyediakan tempat dan alat-alat pelatihan.

2.1.1 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Survei Lapangan.

Pada kegiatan ini tim pengabdi melakukan survei kebutuhan calon mitra ke SMAN 16 Padang. Lalu, merumuskan persoalan dan pemecahan

- persoalan yang dihadapi oleh guru terhadap pembelajaran siswa mengenai literasi di sekolah.
2. Menyusun agenda kegiatan pengabdian.
Tim pengabdian menyusun agenda kegiatan dan jadwal yang akan dilaksanakan dengan mitra pengabdian dan memastikan jumlah peserta pelatihan. Tim pengabdi menyusun materi sesuai dengan bidang ilmu masing-masing anggota tim.
 3. Tim pengabdi menyusun anggaran biaya yang dibutuhkan sejak perencanaan hingga tercapainya target luaran..
 4. Tim menyusun kegiatan pengabdian, membuat perencanaan target luaran, yaitu publikasi ke media massa dan jurnal pengabdian kepada Masyarakat.
 5. Pelaksanaan Pengabdian
Metode ceramah adalah model metode pelaksanaan pertama dalam proses mentransfer ilmu dengan tatap muka secara langsung. Metode yang kedua, yakni workshop. Ketiga, model PKM yang terakhir adalah pendampingan [5]. Metode ini dilaksanakan selama 10 jam atau sehari.
 - Ada pun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut. Pertama, di awali dengan sambutan dari Ketua Tim Pengabdian dan menjelaskan tujuan penyelenggaraan kegiatan pengabdian. Lalu, ucapan terima kasih dari Lilimiwirdi, S.S., M.Hum., selaku ketua panitia tim pengabdian kepada Kepala Sekolah SMAN 16 Padang. Selanjutnya, kata sambutan dari kepala sekolah SMAN 16 Padang.. Ketiga, peningkatan Literasi Finansial oleh Imelda M. Nur, SE, MHRM. Keempat, Pengenalan Profil Politeknik Negeri Padang. Kelima, literasi berita dan video sebagai komunikasi media daring oleh Lilimiwirdi, S.S., M.Hum. Keenam, materi tentang hoax, perundungan (bullying), pornografi, narkoba, judi online, game online oleh Asri Jenita S.Pd, M.Si. Ketujuh, literasi Jalan Raya oleh Ir. Buyung Oktorizal, MT. Kedelapan, pemilihan peserta terbaik atau pemenang. Kesembilan, penyerahan kenang-kenangan dari tim pengabdian kepada pihak sekolah. Kesepuluh, penutupan oleh kepada Kepala Sekolah SMAN 16 Padang, yaitu Drs. Erizal, M.Si.
 6. Publikasi
Publikasi merupakan target luaran yang ingin dicapai, yaitu publikasi pada media massa cetak atau online dan publikasi pada jurnal pengabdian kepada masyarakat. Metode kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara membekali siswa dengan kecakapan berkomunikasi dalam menuangkan ide baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Mereka bisa berkarya dan mempublikasikan minimal ke dalam website sekolah, koran, facebook, dan instagram.

2.1.2 Bentuk Partisipasi Mitra

Mitra di sini SMAN 16 Padang menyambut baik kehadiran kegiatan ini karena relevan dengan perkembangan zaman yang serba internet. Dengan mengintegrasikan kecerdasan buatan dan teknologi canggih, siswa bisa memanfaatkan waktu dengan baik untuk belajar dan mengelolah alam. Bentuk partisipasi mitra adalah mitra menyediakan tempat, seperti gedung dan alat-alat yang dipakai ketika pelatihan berlangsung. Semua menyambut baik kehadiran kegiatan ini. Di mana mereka menyediakan pengabdian masyarakat berupa pelatihan jurnalistik untuk literasi media digital, sangat relevan dengan perkembangan zaman sekarang.

2.1.3 Metode Evaluasi

Tolok ukur pencapaian kegiatan adalah kesuksesan peserta dalam menerima materi. Materi ini akan tercapai ketika siswa sudah bisa meningkatkan literasi finansial, menulis berita, dan konten kreator. Lalu, mereka mengirim tulisan itu ke website sekolahnya dan ke media cetak atau online. Kegiatan praktik jurnalistik ini bermanfaat dalam membekali siswa supaya bermental baja dalam mengambil data, mengolah, sampai menyajikan data menjadi sebuah berita. Salah satu aplikasi yang bisa ditampilkan adalah Canva, platform desain grafis online, menawarkan fitur beragam yang memungkinkan guru menciptakan materi pembelajaran menarik dan interaktif. Melalui aplikasi ini, guru dapat menghasilkan materi yang kreatif dan mudah dipahami oleh siswa [6]. Kegiatan ini bermanfaat untuk membekali siswa dalam mempublikasikan berita ke media cetak atau media online.

2.1.4 Keberlajutan Kegiatan

Setelah dilaksanakan workshop sehari, siswa sudah dibekali dengan berbagai macam keilmuan. Kemudian, untuk kelanjutan dari kegiatan dan acara adalah pengawasan yang secara berkala dari tim pengabdian kepada masyarakat melalui WAG pengabdian masyarakat. Pembuatan kegiatan ekstrakurikuler, WAG, dan peninjauan secara berkala dari tim pengabdian masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Banyaknya informasi dan pelajaran yang bisa diambil dari media sosial, seperti google, youtube, facebook, Instagram, dan sebagainya dapat memudahkan mereka untuk mengolah alam dan lingkungan, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan perekonomian. Hal ini juga seiring dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Di sinilah peran peningkatan literasi media daring dilakukan dengan berbagai cara. Ada pun cara-cara peningkatan literasi media daring adalah sebagai berikut, seperti meningkatkan literasi digital, menggunakan tata bahasa yang baik, dan

menerapkan etika komunikasi digital, menjaga kesopanan dan menghormati orang lain, berpikir sebelum mengirim pesan atau konten, memahami konsekuensi dari tindakan daring, menghormati privasi orang lain, dan menghindari penyebaran informasi *hoaks*.

Teknologi internet bisa mengakibatkan dampak baik dan buruk bagi generasi muda. Dampak baik teknologi, yakni dengan adanya teknologi dapat menghadirkan beberapa referensi yang lengkap dengan contoh yang konkret dari berbagai sumber belajar [4]. Sumber belajar itu bisa dari berbagai kegiatan pelatihan yang diadakan, seperti literasi digital atau media daring. Literasi digital merupakan sebuah turunan dari definisi ‘literasi’ dan ‘digital’. Literasi disini diartikan sebuah kemampuan membaca serta menulis. Sementara itu, digital memiliki arti sebuah format bacaan dan tulisan yang berada dalam sebuah komputer, laptop atau alat teknologi lainnya [4]. Di sinilah peran jurnalistik dibutuhkan.

Jurnalisme membuat konten kreator, seperti youtube juga dicirikan oleh kerja jurnalisme pada umumnya. Ada proses pengumpulan berita, produksi atau pengolahan fakta menjadi bentuk-bentuk berita dan penyiaran berita. Yang membedakan hanya sifat media, sehingga cara kerjanya lebih spesifik dan jelas [7]. Proses penyampaian berita di media TV dikenal dengan reporatase. Reportase adalah kegiatan meliput, mengumpulkan berita, dari berbagai sumber atau narasumber dan kemudian menuliskannya dalam bentuk berita (produk)[8]. Sementara itu, jurnalistik sendiri hadir di surat kabar.

Manurut KBBI edisi V1, jurnalistik yang menyangkut kewartawanan dan persuratkabaran[9]. Pelatihan Jurnalistik ini diberikan kepada siswa SMAN 16 Padang melalui pengabdian kepada masyarakat untuk menjawab tantangan global. Eksistensi Jurnalistik sebagai bagian dari ilmu komunikasi tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi[10]. Kegiatan ini nantinya akan menjadi bekal bagi sekolah untuk mendirikan kegiatan ekstrakurikuler di bidang jurnalistik. Hal ini didukung karena menjamurnya media *online* dan sosial media yang bisa dimanfaat oleh siswa untuk berinteraksi sosial, berbagi informasi, dan menyampaikan informasi di berbagai bidang sehingga sekolah pun dapat terbantu dalam menjalankan proses pendidikan.

Di sela-sela jedah ditampilkan profil Politeknik Negeri Padang Kepada siswa-siswi 16 Padang. Ada pun dokumentasi kegiatannya dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. Foto bersama Tim Pengabdian dengan kepala Sekolah SMAN 16 Padang.

Setelah itu, acara dilanjutkan dengan Peningkatan Literasi Finansial Imelda M. Nur, SE, MHRM.



Gambar 2. Peningkatan Literasi Finansial Imelda M. Nur, SE, MHRM

Kegiatan *financial literacy* diadakan bertujuan mampu membekali siswa dan guru dalam mengelola keuangan mulai dari merencanakan, membelanjakan, menabung, berinvestasi, hingga memahami risiko keuangan. Kegiatan ini menjadi sangat penting karena menurut OJK (2023), tingkat literasi keuangan di kalangan pelajar masih tergolong rendah. Padahal banyaknya tanaman yang bisa ditanam, diolah, dan dipasarkan. Kemudian, banyak sumber daya air yang bisa dimanfaatkan untuk perikanan, seperti tambak, kolam, dan sebagainya. Hasil ini bisa dimanfaatkan oleh mereka dalam kegiatan ekonomi, pengelolaan keuangan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat sehingga bisa ditingkatkan literasi finansial dari mereka.

Setelah mendapatkan materi tentang literasi keuangan, diharapkan siswa mampu mengelola uang yang mereka miliki terlepas berapa pun uang yang mereka miliki, membiasakan diri menabung seberapa yang mereka mampu, membangun jiwa berwirausaha dan berinvertasi serta belajar membuat rencana keuangan masa depan. Akhirnya, seseorang dengan literasi keuangan tinggi akan menjadi konsumen yang cerdas, membeli atau menggunakan sesuatu dengan melihat manfaat dan kerugiannya[12].

Sementara itu, untuk guru, diharapkan mereka bisa menjadi contoh dalam pengelolaan keuangan serta menyisipkan nilai-nilai finansial dalam pembelajaran. Di samping literasi keuangan, akan disampaikan juga tentang literasi keuangan syariah,

yaitu tentang bagaimana mengelola keuangan berdasarkan syariat Islam, mulai dari pendapatan income yang baik dan halal, mengonsumsi harta dengan cara yang baik dan halal, serta berwirausaha dan berinvestasi dengan cara yang sesuai dengan syariat Islam sehingga membawa keberkahan dunia akhirat bagi individu dan masyarakat secara makro.

Di setelah jedah dilanjutkan dengan penampilan profil Politeknik Negeri Padang. Di sini ditampilkan berbagai informasi mengenai Jurusan di Politeknik Negeri Padang, sistem perkuliahan, lapangan kerja, dan sebagiannya oleh ketua panitia. Kemudian, acara dilanjutkan dengan Literasi Berita dan Komunikasi di Media Daring oleh Lilimiwirdi, S.S., Hum..



Gambar 3. Literasi Berita dan Komunikasi di Media Daring oleh Lilimiwirdi, S.S., Hum.

Kegiatan ini bermanfaat untuk membekali siswa dalam mempublikasikan berita ke media cetak atau media *online*. Metode pelaksanaan siswa dibekali dengan langkah-langkah menentukan topik, mengumpulkan informasi, membuat kerangka berita, Menulis *lead* (teras berita), mengembangkan isi berita, dan menyunting berita.

Dalam menentukan topik dan mengumpulkan informasi, dipilih peristiwa atau kejadian yang menarik dan layak diberitakan. Lalu, dikumpulkan informasi atau dilakukan riset mendalam tentang topik tersebut. Setelah itu, lakukan wawancara dengan narasumber yang relevan, kumpulkan data, dan cari informasi dari berbagai sumber terpercaya. Selanjutnya, membuat kerangka berita dengan struktur piramida terbalik.

Berita disusun dari informasi paling penting di bagian awal (*lead*) dan diikuti oleh detail pendukung. Seterusnya, membuat identifikasi masalah dengan kalimat tanya 5w+1h, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), *how* (bagaimana). Di samping pengambilan data di lapangan, diperkenalkan juga cara pengambilan gambar dan membuat video di lapangan yang berhubungan dengan cara kerja di lapangan. Kemudian, berita tersebut ditayangkan dengan gambar dan video.

Tim dosen juga turut memandu siswa-siswi agar bisa mengerjakan latihan penulisan. Kegiatan ini mulai dari pandainya mencari sumber informasi untuk

ditulis. Melatih menulis dengan memakai EYD V di dalam aktivitas menulis. Kemudian, melatih mereka agar bisa mengedit tulisan untuk dikirim ke media cetak maupun elektronik. Setelah itu, latihan pengambilan video dan gambar yang akan dipasang ke dalam tulisan di media tersebut. Kegiatan ini dapat dilihat dari hasil yang telah dilakukan oleh siswa-siswi, seperti tabel 1.

Tabel 1. Nilai *Pretest* dan *Posttest*
Penulisan Karangan berita

No	Aspek	Pre test (%)	Post Test (%)	Kenai kan
1	Isi/substasi			
	Akurasi	67	78	11
	Relevansi	72	82	10
	Kelengkapan informasi	74	86	12
	Kedalaman Analisis	70	80	10
	Orisinalitas	71	87	16
2	Aspek struktur dan organisasi			
	Sistematika Penulisan	65	75	10
	Koherensi dan kohesi	68	79	11
	Kerangka berita	72	83	11
	Judul	70	85	15
3	Aspek kebahasaan			
	Tata Bahasa	67	84	17
	Kosa kata (Diksi)	65	80	15
	Ejaan dan Tanda baca	64	81	17
	Kejelasan	70	80	10

Dari tabel 1 menunjukkan perbandingan skor awal dan akhir terhadap nilai *pretest* dan *posttest* rata-rata mengalami kenaikan lebih dari 13 persen.

Materi selanjutnya membangun kesadaran hukum anak remaja terhadap kejahatan siber di era digital: judi online, pornografi, dan kekerasan seksual. Hal ini terjadi karena rendahnya literasi media mengakibatkan adanya penyalahgunaan media sosial seperti berita hoax, pelanggaran privasi, cyberbullying, konten kekerasan, pornografi dan adiksi media digital [13] Pembahasan materinya meliputi hoax, perundungan (bullying), pornografi, narkoba, judi *online*, game *online*, kenakalan remaja, dan tauran oleh Asri Jenita S.Pd, M.Si.



Gambar 4. Materi Membangun Kesadaran Hukum terhadap Kejahatan Siber di Era Digital.

Berita hoax, atau informasi palsu yang disebarluaskan dengan tujuan menyesatkan, telah menjadi masalah global yang mengancam keakuratan informasi dan mempengaruhi pandangan publik [14]. Berdasarkan

peraturan hukum yang berlaku terhadap penyebaran *hoax* di media daring adalah Pasal 28 ayat (3) Undang-undang Nomor 1 Tahun 2024 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Sementara itu, etika yang perlu diterapkan dalam bermedia sosial adalah menghormati privasi, menghindari ujaran kebencian, dan menyebarkan informasi yang benar.

Adapun hukum penyebaran *hoax* adalah sebagai berikut: 1. Penyebaran *hoax* yang menimbulkan kerusuhan di masyarakat dapat dikenakan pidana penjara paling lama 6 tahun dan/atau denda paling banyak Rp1 miliar. 2. Penyebaran *hoax* yang terkait dengan unsur SARA dapat membahayakan kesatuan kerukunan bangsa Indonesia. (3) Penyebaran *hoax* yang menimbulkan kerugian bagi orang lain juga merupakan tindak pidana. Etika bermedia sosial sebagai berikut: 1. Menggunakan bahasa yang baik, 2. Menghindari penyebaran SARA, pornografi, dan aksi kekerasan, 3. Menghargai hasil karya orang lain, 4. Tidak terlalu mengumbar informasi pribadi. 5. Menghormati privasi, 6. Menghindari ujaran kebencian, 7. Menyebarkan informasi yang benar.

Pemahaman hukum yang baik harus diterapkan kepada siswa karena mengingat siswa masih bagian dari remaja yang masih mempunyai jiwa yang labil. Remaja berada dalam fase pencarian jati diri, apalagi dengan menggunakan teknologi yang berlebihan, akan banyak pengaruh negatif yang mengganggunya. Dengan adanya pengetahuan hukum akan bahaya hoaks, remaja akan kritis terhadap menyikapi maupun menyebarkan sebuah berita.

Materi juga diberikan berkaitan dengan kasus para senior ke junior karena merasa dirinya berkuasa, ingin disegani, dihormati oleh juniornya. Umumnya mereka melakukannya dalam bentuk tindakan kekerasan, seperti menampar, menjambak, meludahi, mengancam, memukul, serta menganiaya korban hingga korban tak berdaya [15]. Setelah penampilan kesadaran hukum, acara dilanjutkan dengan materi Literasi Jalan Raya oleh Bapak Ir. Buyung Oktorizal, MT.



Gambar 5. Materi Jalan Raya oleh Ir. Buyung Oktorizal, MT.

Sistem berkendara di jalan raya diatur agar distribusi barang dan jasa untuk pengembangan satu wilayah bisa dilakukan. Literasi jalan raya berhubungan dengan pelanggaran lalu lintas. Umumnya dilakukan oleh pelajar saat mengemudi meliputi operasi kendaraan tanpa izin, tidak mengenakan

helm, dan menggunakan telepon genggam [16]. Dalam pelatihan ini, siswa dibekali agar bisa melewati dan melintasi jalan raya yang terjal saat akan datang atau pulang dari sekolah. Kemudian, mereka bisa mentaati rambu-rambu lalu lintas saat orang atau barang datang dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Acara selanjutnya dilakukan pemilihan peserta terbaik dan teladan selama melaksanakan pelatihan dilakukan oleh Pewara. Pemilihan ini berdasarkan siswa yang paling aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Acara selanjutnya penyerahan hadiah kepada peserta terbaik.



Gambar 6. Penyerahan Kenang-kenangan kepada siswa-siswi SMAN 16 Padang

Setelah pengerjaan ini selesai, kita akan membuat manajemen aktivitas organisasi jurnalistik. Menurut Kustadi Suhandang (2010), Aktivitas organisasi ini meliputi 1. Perecanaan, 2. Pengorganisasian, 3. Pergerakkan, dan 4. Pengawasan. Kegiatan di atas akan dilakukan pembimbingan dan pemantauan selama pengabdian masyarakat berlangsung dan setelahnya. Selain itu, dapat juga dilakukan pembinaan agar terjadi kemapanan dalam kegiatannya [11].

Ada pun cara-cara yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah pertama, literasi finansial, yaitu penerapan iptek terhadap melipui manfaatan waktu, pengelolaan keuangan, pengelolaan alam dan lingkungan, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan perekonomian. Kedua, literasi media daring meliputi membaca dan mencari topik yang baik untuk dinulis. Ketiga, Literasi cerdas bermedia sosial, yaitu pada memilih dan memilih antara berita yang sebenarnya, mengenal berita *hoax*, dan akun yang masih lemah sumbernya. Keempat, literasi pengambilan materi dan penyuntingan video, gambar, serta *upload* berita ke internet. Kelima, membuat website sekolah khusus untuk memasukan tulisan siswa, pengumuman, dan mencari informasi seputar sekolah SMAN 16 Padang.

Bimbingan teknis yang telah dilakukan dirasa cukup sebagai modal bagi pihak siswa-siswi SMAN 16 Padang dalam menulis di laman *website* sekolah. Kemudian, mereka mampu mengelola keuangan sendiri atau berdikari dengan kaki sendiri untuk mengatur diri dan kehidupannya di tengah-tengah

masyarakat. Namun, tim pelaksana pengabdian tetap melakukan pemantauan terhadap siswa-siswi secara berkala melalui grup Whatsapp. Komunikasi juga terus dijalin dengan SMAN 16 Padang. Namun, jika mereka membutuhkan bimbingan teknis dan lanjutan, tim pelaksana pengabdian bersedia memberikan bimbingan teknis lanjutan.

Solusi kegiatan Penerapan Iptek Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1. Dalam pelatihan ini, siswa dibekali literasi keuangan atau finansial. Bagaimana mengatur dan menghasilkan keuangan, seperti menerapkan internet dan multimedia dalam mengolah alam. 2. Dari kegiatan ini siswa-siswi dapat terampil berbicara, berpikir, membaca, menulis, dan mengolah berita. Kemudian, mereka juga keterampilan mengelola berita sampai berita itu dapat dikonsumsi oleh masyarakat, seperti pengambilan video, gambar, pengambilan objek di lapangan baik *soft skill*, maupun *hard skill*. Lalu, menyampaikan melalui *website* di internet.

Dengan adanya berita secara langsung melalui *website* sekolah sehingga orang tua tidak kesulitan dan dapat langsung membaca dari *website* tentang pengumuman yang disampaikan oleh sekolah anaknya. 3. Materi Literasi Jalan Raya dapat membantu sekolah untuk menciptakan ketentraman dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam berjalan raya. 4. Materi tentang berita Melalui kegiatan ini dapat mempercepat penyampaian informasi serta transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari pemerintah kepada masyarakat.

Sebagai acara penutup kegiatan pengabdian masyarakat adalah penyerahan kenang-kenangan dari tim pengabdian kepada kepala sekolah SMAN 16 Padang.



Gambar 7. Penyerahan Kenang-kenangan kepada Kepala Sekolah SMAN 16 Padang

Acara terakhir dilanjutkan dengan penutupan kepala sekolah SMAN 16 Padang Drs. Erizal, M.Si. Lalu, ucapan terima kasih dari beliau atas tersenggaranya acara ini.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan peningkatan literasi media daring bagi Siswa SMAN 16 Padang dapat disimpulkan: (1) keberhasilan siswa dalam mendapatkan, mengelola, dan membelanjakan uang berjalan

lancar. Sebelumnya keterbatasan dana dan kemampuan siswa-siswi yang belum bisa melakukan mengatur keuangan secara baik. (2) Siswa sudah bisa literasi berita dan video serta menulis di *Website* Sekolah. Lalu, siswa bisa mengakses website dengan cara memasukkan tulisan ke dalamnya. (3) Siswa bisa memahami dan menganalisis kasus yang berhubungan dengan hoax, perundungan (*bullying*), pornografi, narkoba, judi *online*, *game online*, kenakalan remaja, dan tauran. (4) Siswa dapat memahami dan menerapkan tata tertib di jalan raya.

Pihak SMAN 16 Padang juga memberikan responsive, baik terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, maupun bimbingan teknis yang telah dilakukan oleh TIM Pengabdian di WAG sebagai modal bagi siswa-siswi SMAN 16 Padang dalam menulis dan meningkatkan budaya literasi di sekolah. Siswa pun berpartisipasi terhadap penjelasan dan mempraktikkan petunjuk yang diberikan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Direktur Politeknik Negeri Padang, Kepala P3M Politeknik Negeri Padang, Kepala SMAN 16 Padang, majelis guru, para pegawai, dan siswa-siswi SMAN 16 Padang, serta rekan sejawat yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Rujukan

- [1] Z. Arifah, "Penguatan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui 'Gernas Baku,'" *J. Ilm. Citra Ilmu*, vol. IV, no. April, pp. 51–63, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.inisnu.ac.id/index.php/JICI/article/view/37>
- [2] Y. I. Kurniawan, N. Chasanah, N. Nofiyati, and A. Z. Rakman, "Peningkatan Literasi Media dan Pelatihan Pengelolaan Website Sekolah Di SMP Negeri 2 Kalimanah," *J. Pengabdi. Masy. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2021, doi: 10.52436/1.jpmi.3.
- [3] S. Vratiwi, F. A. Afroz, S. W. Putri, and D. A. Putra, "Pelatihan Literasi Digital bagi Anak Putus Sekolah: Menyiapkan Generasi Siap Teknologi," *vol. 5, no. 6, pp. 413–418, 2025.*
- [4] L. Anjarwati, D. R. Pratiwi, and D. R. Rizaldy, "Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa," *Bul. Pengemb. Perangkat Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, 2022, doi: 10.23917/bampp.v4i2.19420.
- [5] I. Ikhsan, N. Novinaldi, and A. Budiman, "Pelatihan OJS 3 dengan Tema Kontribusi E-Jurnal Menuju Lemlit Madya STKIP Adzkaia," *Pustaka Paket (Pusat Akses Kaji. Pengabdi. Komput. dan Tek.)*, vol. 1, no. 1, pp. 16–20, 2022.
- [6] N. T. Sirajuddin and A. A. Wahditiya, "Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Canva Bagi Guru SMP 4 Bantimurung Kabupaten Maros," *J. Pustaka Mitra (Pusat Akses Kaji. Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, vol. 4, no. 2, pp. 44–54, 2024, doi: 10.55382/jurnalpustakamitra.v4i2.699.
- [7] S. I. Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*. 2016.
- [8] B. Adi, "Jurnalistik Televisi," 2010.

- [9] T. P. K. B. Indonesia, *KBBI Edisi VI*. Jakarta.
- [10] I. Suryawati and Z. A. Naufal, “Jurnalistik suatu pengantar: teori & praktik,” *Bogor Ghalia Indones.*, p. 114, 2014.
- [11] Suhandang, *Pengantar Jurnalistik*. Nuansa Cendekia: 8 Mar 2023 - 238 halaman, 2023.
- [12] K. Yudasella, “Ighfa Fahira Yudasella 1) , Astrie Krisnawati 2) PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA BANDUNG Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online),” *Ighfa Fahira Yudasella*, vol. 1, no. 2, pp. 674–687, 2019.
- [13] A. R. Cindoswari *et al.*, “Peningkatan Kemampuan Literasi Media pada Warga Belajar PKBM Sumber Ilmu di Kota Batam,” *Jurna Abdi Moestopo*, vol. 03, pp. 1–8, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.975>
- [14] A. Ajib, E. Nurlaela, S. Farhani, and K. Khiarotunnisa, “Pemberdayaan Pelajar Melalui Literasi Digital Guna Mengantisipasi Berita Hoax di Media Sosial,” *Arch. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 59–65, 2024, doi: 10.55506/arch.v4i1.123.
- [15] N. Sulisrudatin, “Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi),” *J. Ilm. Huk. Dirgant.*, vol. 5, no. 2, pp. 57–70, 2014, doi: 10.35968/jh.v5i2.109.
- [16] H. Kadir, A. Jihad, A. A. F. Asiz, S. A. A. Sofyan, and A. M. Akram, “Sosialisasi dan Edukasi Keselamatan Lalu Lintas Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Takalar,” *Idea Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 02, pp. 126–131, 2024, doi: 10.53690/ipm.v2i02.271.